

# Merapi Terus Semburkan Wedhus Gembel

● WAHYU SURYANA

SLEMAN – Gunung Merapi di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta mengeluarkan beberapa kali guguran awan panas (*wedhus gembel*) sepanjang Senin (18/2). Namun, hingga kini, kondisi Gunung Merapi masih berada pada level dua atau status waspada.

Kepala Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan Geologi (BPPTKG) Hanik Humadi mengingatkan, guguran awan panas dan lava berpotensi menimbulkan hujan abu. "Sehingga, warga Merapi diharap tetap tenang serta selalu mengantisipasi gangguan akibat abu vulkanis," kata Hanik, Senin (18/2).

Pengamatan BPPTKG pada 00.00-06.00 menunjukkan tiga kali guguran. Semuanya mengarah ke Kali Gendol dengan jarak luncur 700-900 meter. Data seismik malah merekam 31 kali gempa guguran dengan durasi 12-92 detik. Pada Senin pagi atau sekitar 07.32, guguran kembali terjadi dengan jarak luncur 200 meter dan tinggi asap 400 meter.

Pada Senin siang, hujan terjadi di puncak Gunung Merapi mulai 11.33 dengan curah 52 milimeter. Hujan yang turun membuat kepulan asap guguran cukup mudah dilihat masyarakat sekitar Sleman. Periode 06.00-12.00, berdasarkan data seismik terekam 18 kali gempa guguran dengan durasi 21-71 detik. Dari CCTV terpantau 9 kali guguran ke arah Kali Gendol dengan jarak luncur 200-900 meter.

Intensitas hujan di puncak Gunung Merapi mereda menjelang sore dengan jumlah curah hujan tercatat 74,5 milimeter. Sekitar 13.15, BPPTKG melaporkan adanya penambahan aliran di Kali Gendol. Pada 14.21, Gunung Merapi kembali mengeluarkan awan panas dengan durasi 63 detik ke arah Kali Gendol.

Terkait itu, Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY, Biwara Yudiantana, menuturkan, sebagai antisipasi masker sudah disiapkan. Baik di Posko BPBD Sleman maupun puskesmas-puskesmas. Nantinya, jika ada situasi yang dirasa memang harus segera dibagikan tentu akan langsung didistribusikan masker-masker tersebut. BPBD DIY telah pula menerima sekitar 1.200 paket logistik dari BNPB.

"Logistik berupa paket-paket makanan, ada makanan tambahan, ada makanan bayi, kemudian kita sudah pengadaan dari APBD untuk kebutuhan-kebutuhan mendatang," ujar Biwara.

Hingga hari ini, masyarakat diimbau tetap tenang dan melaksanakan aktivitas seperti biasa. Meski begitu, ia menekankan, BPBD akan terus meningkatkan kesiapsiagaan yang dimiliki masyarakat.

Masih terkait mitigasi, ia melihat, yang terpenting perkembangan informasi soal Gunung Merapi bisa cepat sampai ke masyarakat. Selain mengandalkan jaringan-jaringan yang ada, BPBD akan terus meningkatkan koordinasi dengan BPPTKG. "Jadi, masyarakat tetap tenang saja dan beraktivitas seperti biasa," kata Biwara.

Aktivitas warga di lereng Gunung Merapi di Kecamatan Cangkringan tetap berlangsung wajar meskipun mendengar suara gemuruh saat terjadi beberapa guguran lava. "Guguran lava dan luncuran awan panas yang terjadi hari ini didahului dengan suara gemuruh. Namun, hal itu tidak membuat aktivitas warga terganggu karena warga telah paham dengan karakteristik Gunung Merapi," kata Kepala Desa Kepuharjo, Cangkringan, Heri Suprpto.

Menurut dia, warga tetap beraktivitas seperti biasa seperti beternak dan bertani di lereng Merapi. "Yang menjadi kekhawatiran justru jika terjadi lahar hujan yang sewaktu-waktu bisa terjadi. Karena masih banyak aktivitas pertambangan yang ada di Sungai Gendol." ujar dia. ■ **ed:** mas alamil huda